

PENDAMPINGAN USAHA KELOMPOK TANI TERNAK SAPI “SUBUR” DESA METESEH KECAMATAN KALIORI

Hetty Muniroh ¹⁾ dan Sri Layla Wahyu Istanti ²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang

e-mail: hettymuniroh@yahoo.com

e-mail: algis_2477@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan program pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada pengurus dan anggota kelompok Tani Ternak sapi “SUBUR” desa Meteseh Kecamatan Kaliori dalam penyusunan akuntansi berbasis sederhana secara manual yang dapat membantu dan memudahkan pengurus dan anggota kelompok peternak sapi dalam membuat laporan keuangan. Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana berbasis manual dilakukan di Gedung Karang Taruna dengan mengundang peserta pengurus dan anggota kelompok Tani Ternak sapi “SUBUR” desa Meteseh Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Hasil penyusunan laporan keuangan berupa laporan kas harian, laporan laba rugi, laporan perubahan modal. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan bekal kepada para pengurus dan anggota kelompok Tani Ternak sapi “SUBUR” agar mampu menyusun dan melaporkan laporan keuangan untuk usaha peternak sapi serta Adanya publikasi ilmiah baik berupa seminar hasil kegiatan pengabdian atau publikasi pada jurnal Pengabdian Masyarakat.

Kata kunci: Aset, Biaya, Laporan Keuangan

A. PENDAHULUAN

Peternakan merupakan usaha untuk mengembangbiakkan hewan dengan cara dipelihara dan dirawat sebaik mungkin, sehingga menghasilkan hewan ternak yang sehat dan berkembang. Indonesia adalah negara yang subur alamnya, indah dan memiliki iklim yang cocok untuk hewan peliharaan seperti sapi dan hewan peliharaan lainnya. Terutama untuk sapi dapat dirawat atau dipelihara dengan cara dikandangkan atau dipelihara di alam bebas dengan cara dipagari. Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, maka memungkinkan masyarakat untuk memiliki usaha pemeliharaan hewan sebagai usaha sampingan atau sebagai penambah tabungan di masa mendatang. Ada banyak jenis Sapi di dunia ini, namun untuk sapi lokal atau sapi nusantara terdapat beberapa jenis yang memiliki postur tubuh sedang dibandingkan dengan sapi-sapi dari luar negeri. Hal ini disebabkan oleh kualitas makanan yang terdapat di Indonesia dan atau iklim yang berbeda menyebabkan pertumbuhan sapi-sapi lokal kurang maksimal dibandingkan dengan sapi-sapi import dari negara lain.

Sapi lebih mudah dipelihara karena proses perkembangbiakannya relatif cepat. Selain itu proses penggemukan sapi juga dapat diupayakan dengan mudah apabila asupan makanannya terpenuhi serta didamping konsentrat, proses penggemukan dapat dilakukan dengan jangka waktu 6-12 bulan. Produk yang dihasilkan dari peternakan sapi berupa daging, susu, kulit, tanduk, serta kotoran yang dapat digunakan sebagai pupuk untuk

pertanian. Salah satu desa di kabupaten Rembang yang memiliki kelompok peternak sapi adalah desa Meteseh.

Desa meteseh terletak di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang mempunyai luas wilayah 1.077.247 Ha. Secara geografis Desa Meteseh terletak disebelah Selatan desa Maguan, sebelah barat Desa Wiroto , sebelah utara berbatasan dengan Dusun Dukoh Desa Wiroto dan Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Desa Meteseh mempunyai luas wilayah 520 Ha, dengan jumlah penduduk 2457 jiwa terdiri dari 5 RW dan 14 RT, yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan pedagang (BPS Kabupaten Rembang 2017).

Desa Meteseh adalah salah satu desa di kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang yang mendapat bantuan sapi dari pemerintah Kabupaten Rembang dan sampai saat ini masih dikelola dengan baik oleh kelompok Tani Ternak sapi "SUBUR" yang berada dibawah naungan kelompok petani "Gotong Royong". Kelompok Tani Ternak "SUBUR" adalah kelompok peternak yang beranggotakan para petani dan buruh tani dengan 11 pengurus. Kantor peternakan berada disebelah timur kantor Kepala Desa Meteseh dan sebelah selatan kantor Karang Taruna Bina Karya Bakti. Sapi – sapi betina sebagai indukan yang siap untuk dikawinkan didapatkan dari bantuan pemerintah kabupaten Rembang dan bantuan dari organisasi masyarakat lainnya. Anggota kelompok peternak sapi dipilih 2 orang kepala keluarga dari masing – masing RT secara bergiliran dengan sistem bagi hasil, satu orang peternak diberikan jatah satu ekor sapi untuk dirawat dan dikembangkan. Bagi hasil yang ditentukan adalah berdasarkan pada harga jual sapi anakan yang dihasilkan dari masing – masing peternak. Peternak yang indukannya sudah berkembang biak memberikan bagi hasil sebesar 15 % kepada pengurus kelompok Tani Ternak "SUBUR" untuk pengadaan indukan baru , agar dapat menambah anggota kelompok peternak. Masing – masing anggota diberikan kesempatan mengurus satu ekor indukan sapi dengan masa perkembangbiakkan selama 2 periode. Jumlah sapi indukan yang dikelola oleh kelompok Tani Ternak "SUBUR" sebanyak 55 ekor sapi.

Dalam rangka pemenuhan tanggung jawab pengurus kelompok Tani Ternak "SUBUR" kepada kepala desa serta jajarannya maka pengurus kelompok Tani Ternak "SUBUR" harus melaporkan laporan keuangan setiap periode guna mengetahui perkembangan usaha peternakan tersebut. Namun, kendala yang dihadapi para pengurus kelompok peternakan tersebut adalah kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan serta pembukuan yang dilakukan selama ini masih sangat sederhana. Maka melihat kondisi ini perlu diadakannya pelatihan penyusunan laporan keuangan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk pengurus kelompok Tani Ternak "SUBUR". Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan bagi penggunanya

(Warsono, 2009). Akuntansi sangat diperlukan oleh para pengurus kelompok peternakan untuk pencatatan laporan keuangannya. Akuntansi memberikan manfaat berupa pencatatan laba-rugi usaha serta pencatatan pertambahan aset yang dimiliki kelompok Tani Ternak "SUBUR" berupa penambahan sapi betina sebagai indukan.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Tani Ternak "SUBUR" di desa Meteseh adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Ternak "SUBUR" belum memahami pemisahan biaya operasional dengan biaya pribadi.
2. Kelompok Tani Ternak "SUBUR" belum memahami penghitungan aset yang dimiliki.
3. Kelompok Tani Ternak "SUBUR" belum memahami pentingnya membuat laporan keuangan.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Perencanaan

Agar program ini berjalan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, diantaranya:

- a. Menyusun proposal kegiatan pelatihan akuntansi bagi pengurus dan anggota Kelompok Tani Ternak "SUBUR" di desa Meteseh
- b. Menganalisis proses pelaksanaan siklus keuangan akuntansi yang dapat diterapkan pada pengurus dan anggota Kelompok Tani Ternak "SUBUR" di desa Meteseh
- c. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan
- d. Meminta izin kepada pihak yang berwenang dengan menghubungi pihak pemerintah desa setempat yang telah bersedia menyediakan sarana kegiatan
- e. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan dalam memberikan pelatihan
- f. Mempersiapkan daftar pihak yang hendak dijadikan sebagai penilai dalam kegiatan

2. Pelaksanaan

a. Metode pelaksanaan

- 1) Menyiapkan sarana prasarana dan peralatan yang digunakan dalam pelatihan akuntansi pengurus dan anggota Kelompok Tani Ternak sapi "SUBUR" di Desa Meteseh.
 - 2) Memberikan penyuluhan/simulasi kepada masyarakat mengenai proses penyusunan siklus akuntansi keuangan.
 - 3) Melakukan pelatihan cara pembukuan akuntansi mulai dari tahap pencatatan sampai laporan keuangan.
 - 4) pengurus dan anggota Kelompok Tani Ternak sapi "SUBUR" di desa Meteseh
 - 5) melakukan praktik pembukuan terhadap transaksi/ kegiatan usaha.
 - 6) Pendampingan dalam pembukuan akuntansi terhadap pengurus dan anggota Kelompok Tani Ternak sapi "SUBUR"
 - 7) Mengevaluasi hasil pelatihan akuntansi
- b. Sarana prasarana dan peralatan yang diperlukan

- 1) Ruang/aula pelatihan
- 2) LCD
- 3) Laptop
- 4) Buku panduan
- 5) Buku jurnal
- 6) Buku besar
- 7) Buku laporan keuangan

3. Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi pelaku Tani Ternak sapi "SUBUR" dan peran penting akuntansi bagi mereka. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

b. Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

c. Langkah 3 (Metode Diskusi):

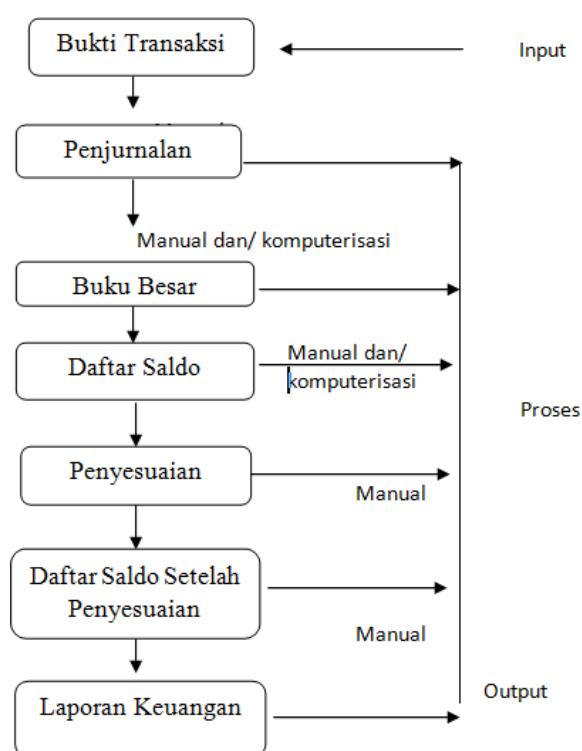
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengurus dan anggota Kelompok Tani Ternak sapi "SUBUR" Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

4. Teknik penyusunan Akuntansi

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis. Ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasarkan persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debet kredit pada akun-akun yang bersangkutan.

Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan. Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar

saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo-saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang atau *balance* jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun. Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas. Berikut adalah bagan alur proses penyusunan laporan keuangan disajikan dalam gambar :



Gambar 1. Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Sumber : Suhayati dan Anggadini, 2009

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kurun waktu 6 bulan yang pelaksanaan program IbM kelompok tani ternak “SUBUR” Desa Meteseh ,Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang, Tim telah melakukan kegiatan beberapa hal :

1. Pada bulan pertama, yaitu 23 Mei 2017 telah dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan praktek penyusunan laporan keuangan. Narasumber pelatihan berasal dari STIE YPPI Rembang yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Narasumber telah berpengalaman dalam pendampingan UMKM. Peserta dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan program ini adalah anggota dan pengurus kelompok tani ternak sapi “SUBUR” Desa Meteseh Kecamatan

Kaliori yang berjumlah 10 orang. Pelatihan penyusunan laporan keuangan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang laporan keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan secara benar.



Gambar 2. Pelatihan

2. Setelah dilakukan pelatihan dan praktek penyusunan laporan keuangan, tanggal 19 Juli 2017 dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Pendampingan ini diawali dengan pencatatan pembukuan harian mulai dari transaksi pemasukan, yang berasal dari hasil anakan sapi yang dijual oleh penggadu (peternak yang disertai sapi kelompok) sebesar 15% dari harga pasar sapi dan transaksi pengeluaran-pengeluaran usaha. Setelah catatan harian selesai dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan, dimulai laporan laba/rugi, neraca, laporan perubahan modal.



Gambar 3. Praktek Penyusunan Laporan Keuangan

3. Pendampingan kedua dilakukan pada tanggal 26 Juli 2017. Karena pengurus sedang melakukan pembenahan kepengurusan yang lama dan dalam proses merapikan pembukuan serta laporan keuangan dan administrasi maka dilakukan pendampingan lanjutan. Pendampingan kedua dilakukan dengan memberikan materi arus kas, pembuatan buku arsip untuk setiap transaksi serta pembuatan draft perjanjian (MOU) antara Penggadu dengan Pengurus yang isinya mencakup hak dan kewajiban kedua belah pihak.
4. Pendampingan terakhir dilakukan tanggal 30 September 2017 yaitu pendampingan penyusunan

keuangan triwulanan yang disusun oleh pengurus kelompok tani ternak “SUBUR” Desa Meteseh Kecamatan Kaliore – Rembang.

Tanggal	Debit	Kredit	Saldo
Saldo awal (dari saldo prii)			7.000.000
Penerimaan sosialisasi kesehatan yang		2.000.000	9.000.000
Pembelian teh botol, susu dari Dina	3.000.000		6.000.000
Beli seragam pengurus kelompok	1.000.000		5.000.000
Pembelian Kantor Koperasi	1.000.000		4.000.000
Setoran Uang Pengasuh P. Kasim		500.000	4.500.000
Setoran Uang Pengasuh P. Warko		1.000.000	5.500.000
Setoran Uang Pengasuh P. Sutris		1.000.000	6.500.000
Pembelian Sari yang tua & tua		5.000.000	1.500.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	1.400.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	1.300.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	1.200.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	1.100.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	1.000.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	900.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	800.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	700.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	600.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	500.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	400.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	300.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	200.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	100.000
Pembelian Sari yang tua & tua		100.000	0.000

Gambar 4. Catatan Keuangan

Catatan keuangan sebelum Pengabdian Catatan keuangan setelah Pengabdian

5. Hasil kegiatan IbM desa Meteseh diseminarkan pada pertemuan seminar hasil Pengabdian kepada Masyarakat di STIE YPPI Rembang pada tanggal 21 Desember 2017.



Gambar 5. Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan dilaksanakan selama satu hari dengan materi pentingnya laporan keuangan untuk UKM dan praktek penyusunan laporan keuangan yang diikuti oleh beberapa anggota dan pengurus kelompok tani ternak “SUBUR”. Tujuannya adalah untuk membantu para pengurus kelompok usaha tani ternak “SUBUR” dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar, serta untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pemisahan aset pribadi dan aset usaha. Untuk menjaga keberlanjutan program, maka perlu adanya pendampingan untuk penyusunan laporan keuangan secara triwulanan sebagai bahan untuk rapat rutin yang dilakukan oleh anggota, pengurus dan perangkat desa yang berwenang..

2. Saran

Program pendampingan bagi peternak sapi sebaiknya didampingi sampai dengan pengolahan limbah peternakan sehingga bisa jadi salah satu sumber pendapatan bagi kelompok peternakan sapi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas selesainya program pengabdian ini kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan membantu terlaksananya program pengabdian ini. Terutama kami ucapkan terimakasih ditujukan kepada:

1. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan khususnya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.
2. Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah yang telah mengkoordinir dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIE YPPI yang telah mengkoordinir terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini
4. Kelompok Tani Ternak "SUBUR" Desa Meteseh Kecamatan Kaliori yang telah bersedia untuk menjadi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian.

D. REFERENSI

- _____. Badan Pusat Statistik Kaboupaten Rembang. 2017.
- Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Endra Murti Sagoro. 2012. *Akuntansi Tanpa Stres*. Yogyakarta: AB Publiser.
- Sony Warsono. 2009. *Akuntansi ternyata Logis dan Mudah*. Yogyakarta: Asgard Chapter
- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, STIE 'YPPI' Rembang 2017*.